

ANALISIS KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN ONLINE DI MASA PANDEMI COVID – 19

Nur Rohmatun Nisa'
UIN Sunan Ampel, Surabaya.

✉ nurrohmatun03@gmail.com

Abstract

ARTICLE INFO

Article history:

Received : August 23, 2023

Revised : September 21,
2023

Accepted : October 5, 2023

The rapid advancement of technology and information greatly affects the development of education. One technology that plays a role in education is online learning. During the Covid pandemic that hit the world in education an online learning system was applied. This has led several schools to make changes in their learning systems. Of course, it is very influential on the effectiveness of learning. The purpose of this study was to analyze the effectiveness of online learning methods. This study uses a qualitative exploratory method and an inductive approach in its research. In this study, there were 8 resource persons from the MI Mazra'atul Ulum 01, which consisted of 3 teachers, 2 guardians, and 3 students. Information retrieval is carried out systematically consisting of questions that are compiled and then linked and developed with related literature. The results of this study indicate that (1) the lack of effectiveness is due to a lack of infrastructure (2) a massive lack of technology education (3) a lack of progressive socialization of the human resources involved.

Key words: Online learning, learning effectiveness, Covid – 19 pandemic.

Journal Homepage

<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/j-pgmi>

A. Pendahuluan

Coronavirus Disease (COVID 19) pada waktu sekarang ini sering kali menjadi pembicaraan masyarakat di Indonesia sampai di seluruh belahan dunia. Coronavirus Disease ataupun yang biasa diketahui dengan nama COVID 19 ialah penyakit yang diakibatkan oleh tipe virus yang mengakibatkan menular ke berbagai orang mulai dari tingkat paling kecil yakni mulai dari balita hingga orang yang dewasa. Coronavirus Disease jenis penyakit ini mengakibatkan gangguan ringan yang terletak pada system pernafasan semacam penyakit infeksi paru-paru, hingga sampai mengakibatkan kematian. Pasalnya corona virus ini dari hewan-hewan liar yang menyimpan dan di konsumsi oleh mereka, hewan tersebut diantaranya semacam biawak, ular, katak, tikus, dan hewan ekstrime lainnya.

Coronavirus Disease COVID'19 ini awal kali ditemukan di kota Wuhan, Cina pada bulan akhir Desember 2019. Wabah virus corona ini dengan sangat begitu cepat menular hingga diberberapa negara lainnya, hingga tak terkecuali negara kita tercinta yakni di Indonesia. Dengan demikian di tetapkannya tepat pada 11 March 2020 bahwasannya wabah virus ini ditetapkan menjadi global pandemi. Dalam hal ini di luar negeri tepatnya di negara lain sudah menetapkan system kebijakan yakni lockdown diberbagai tempat. Dan di Indonesia pun juga begitu, di laksanakan system kebijakan (PSBB) untuk mengurangi perluasan wabah virus tersebut. Dikarenakan Indonesia sudah menetapkan kebijakan system PSBB, hingga seluruh aktivitas yang seharusnya dilaksanakan di luar ruangan maupun diluar rumah harus diberhentikan hingga pada saat pandemi ini hilang.

Di pemerintahan pusat daerah harus memutuskan untuk melakukan system dengan melibatkan siswa ataupun mahasiswa serta wajib mulai melakukan metode belajar dengan system (daring) dalam jaringan online. Tepat di hari Senin, 16 March 2020 system pemerintah mulai aktif diterapkan di berbagai wilayah di Indonesia. Akan hal itu tidak begitu nyaman bagi beberapa sekolah di setiap-setiap wilayah, dikarenakan pada sekolah tersebut tidak begitu siap dengan pemberlakuan system dalam jaringan online (belajar berani) dimana pada siswa itu sendiri juga memerlukan media semacam seperti, laptop, computer, atau gudget. System yang online belajar berani (dalam jaringan) itu sendiri ialah sistem belajar mengajar tanpa tatap muka secara langsung antara guru serta siswa namun pemebelajarannya di lakukan dengan sistem online yang memerlukan laptop, handphone dan komputer serta juga sangat membutuhkan jaringan internet. Guru harus juga memantau aktivitas pembelajaran mengajar meski harus dilakukan secara virtual. Solusi yang terbaik guru dituntut untuk mendesain media yang diperlukan untuk mengajar menjadi inovasi dengan mengupayakan pemanfaatan media daring (online) semacam aplakasi classroom, Google Meet, Zoom beserta media daring lainnya. (Sadikin & Hamidah, 2020)

Hal ini sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 4 Tahun 2020 yang menjelaskan tentang Pelaksanaan Kebijakan pada Masa Darurat Penyebaran Coronavirus atau yang disingkat engan Covid-19 yaitu poin yang ke-2 yaitu proses pembelajaran dari rumah (daring) dilaksanakan dengan beberapa ketentuan berikut :

- a) Belajar yang dilakukan dari rumah melalui daring dilaksanakan dengan tujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi siswa, sehingga siswa tidak merasa terbebani dengan seluruh tuntutan dalam memenuhi kurikulum agar dapat mencapai kelulusan;
- b) Belajar yang dilakukan dari rumah difokuskan kepada pemberian latihan kecakapan dalam hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19;
- c) Prose pembelajaran yang dilakuak dapat berneda antar siswa sesuai dengan kondisi yang dialami, sampai dengan fasilitas yang menjadi penunjang belajar;
- d) Bukti atau produk aktivitas belajar yang dilakukan dari rumah diberikan tanggapan secara kualitatif dan dapat berguna bagi para pengajar, tanoa harus memberikan nilai yang bersifat kuantitatif. (Yaumi, 2018)

Pada sistem belajar mengajar ini dilaksanakan lewat perangkat komputer atau PC individu semacam laptop ataupun hp yang tersambung dengan koneksi jaringan internet. Guru pula bisa melaksanakan belajar mengajar bersama dengan memakai grup di media sosial semacam WhatsApp (WA), Clasroom, Google Meet, Zoom ataupun media yang lain yang dapat di gunakan sebagai media belajar mengajar agar bisa mengontrol peserta didik juga. Sedangkan pemanfaatan teknologi ini dimanfaatkan oleh sekolah agar efektifitasnya dalam proses pembelajaran. Dan hasil riset menjelaskan bahwa :

- a. Sebagian besar siswa telah mempunyai sarana dasar yang diperlukan guna mengikuti belajar mengajar secara online.
- b. Belajar mengajar secara online mempunyai fleksibilitas dalam penerapannya serta sanggup mendorong timbulnya kemandirian serta motivasi belajar buat lebih aktif dalam belajar mengajar.

- c. Belajar mengajar dengan sistem jarak jauh mendorong timbulnya sikap social distancing serta meminimalisir timbulnya keramaian siswa sehingga dinilai sanggup kurangi kemampuan penyebaran Covid- 19 di area sekolah.

Dengan demikian para pendidik bisa memastikan bahwa para siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam waktu yang bertepatan, meski di tempat yang berbeda. Dari seluruh sector juga merasakan akibat virus corona ini. Salah satunya adalah dari dunia pendidikan. (Herliandry, Nurhasanah, Suban, & Kuswanto, 2020)

Permasalahan yang terjalin bukan cuma ada pada media sistem belajar mengajar namun dengan terdapatnya kenyataan kuota yang memerlukan biaya yang lumayan besar untuk peserta didik serta pendidik guna memfasilitasi kebutuhan belajar mengajar secara online(daring). Sebaliknya kuota yang dibeli buat kebutuhan internet jadi melonjak naik dan banyak di antara orangtua siswa yang tidak siap buat menaikkan anggaran buat jaringan internet tersebut.

Pada hal ini kasus yang sangat berarti serta sangat memberikan pengaruh untuk siswa adalah mulai jam berapa mereka wajib belajar serta bagaimana memperoleh informasi (kuota) yang mereka miliki itu berpenghasilan rendah ataupun dari kelas menengah kebawah(kurang sanggup). Sampai pada kesimpulannya perihal ini terbebankan kepada orangtua siswa yang mau senantiasa mengikuti proses belajar mengajar secara online (daring). Sebaliknya pembelajaran secara online (daring) itu sendiri tidak bisa lepas dari jangkauan jaringan internet. Koneksi jaringan internet pula jadi salah satu hambatan dari sekolah maupun siswa yang tempat tinggalnya sulit dalam mengakses jaringan internet, dari sekolah ataupun partisipan didik yang tempat tinggalnya susah dalam mengakses jaringan internet, salah satunya siswa yang memiliki tempat tinggal pada wilayah pedesaan yang masuk pada daerah terpencil, sebab memakai jaringan seluler terkadang jaringannya tidak normal, disebabkan letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler (Anugrahana, 2020).

Mengenai ini pula yang jadi permasalahan yang terjalin pada siswa serta pendidik yang menjajaki aktivitas belajar mengajar sehingga kurang optimal pelaksanaannya. Banyak diberbagai media sosial yang menggambarkan pengalaman orang tua siswa sejauh mendampingi anak- anaknya belajar secara online(daring) baik positif maupun negatif. Peristiwa semacam ini membagikan pemahaman terhadap orang tua dalam membimbing anak- anaknya dalam belajar di rumah. Serta peristiwa semacam ini, pula membagikan pemahaman orang tua kalau mendidik anak itu tidak gampang, di perlukan pula ilmu serta kesabaran yang sangat besar. Sehingga kejadian semacam ini orang tua harus menyadari dan memandang gimana tata cara membimbing putra- putri mereka dalam belajar. Sehabis pengalaman yang diperoleh dari kejadian ini diharapkan kepada orang tua biar mau belajar gimana tata cara mendidik putra gadis mereka di rumah supaya senantiasa semangat dalam belajar.

Perlu menjadi kesadaran pula mengenai ketidaksiapan guru serta partisipan didik terhadap pendidikan sebagai permasalahan. Awal serta yang terutama merupakan jaringan internet yang normal, setelah itu laptop, computer, hp yang mempunyai aplikasi dengan platform yang mendukung penggunaannya, dan sosialisasi yang berani yang bersifat kontinyu, efektif, integrative, dan efektif kepada segala pemangku kepentingan pembelajaran. Pemecahan atas

kasus ini merupakan pemerintah pula wajib membagikan kebijakan dengan membuka gratis layanan aplikasi daring biar bekerja sama dengan Provider Internet dan aplikasi buat membantu proses pembelajaran daring ini. Pemerintah pula harus mempersiapkan kurikulum dan silabus perbelajaran berbasis daring, buat sekolah butuh buat melaksanakan sosialisasi kepada orang tua serta para siswa melalui media cetak serta media sosial tentang metode penerapan pendidikan daring, kaitannya dengan kedudukan serta tugasnya. Dalam proses pendidikan daring, guru juga harus membagikan pesan- pesan bimbingan kepada orang tua serta partisipan didik tentang Coronaviruse Disease (COVID 19) ini.

Sebagian pendidik di sekolah mengeluh dan mengakui bila proses belajar mengajar daring ini tidak seefektif dengan proses belajar mengajar secara konvensional (tatap muka langsung), sebab sebagian materi wajib dipaparkan secara langsung serta lebih lengkap. Pada pengalaman mengajar secara online (daring), sistem ini cuma efisien buat berikan penugasan pada partisipan didik, serta hasil dari pengerjaan tugas- tugas ini diberikan kala partisipan didik hendak masuk, sehingga mungkin pula hendak menumpuk. Mengamati dari pengalaman sebagian guru di sekolah, hingga guru pula wajib siap memakai teknologi cocok dengan pertumbuhan era. Guru pula wajib sanggup berinovasi dengan membuat model model pembelajaran dan juga strategi pembelajaran dengan menyesuaikan karakter pesert didik di sekolah. Pada pembelajaran daring ini pembelajarannya menggunakan aplikasi yang dapat memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru juga harus bisa terbiasa disaat mengajar menggunakan media daring yang dikemas dengan efisien, gampang di akses, gampang di pahami, serta di terapkan oleh partisipan didik. Dengan demikian pendidikan daring hendak membagikan peluang lebih luas dalam mengeksplorasi modul yang hendak dipelajari oleh partisipan didik, tetapi guru wajib sanggup memilah serta menghalangi sepanjang mana cakupan materinya serta aplikasi yang sesuai pada modul serta tata cara belajar yang digunakan supaya siswa tidak kesusahan.

Perihal yang sangat simpel bisa dicoba oleh guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring (online) ini merupakan aplikasi WhatsApp, di karenakan aplikasi WhatsApp sesuai digunakan untuk pelajar pendatang baru dalam belajar daring ini, sebab pengoperasiannya sangat sederhana serta sangat gampang diakses oleh siswa. Sebaliknya untuk pengajar online yang mempunyai semangat yang lebih, bisa tingkatkan kemampuannya dengan mengenakan berbagai aplikasi pembelajaran daring yang lain. Namun sekali lagi, pengajar buat memilah aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan guru dan partisipan didik itu sendiri. Sebab kebutuhan guru serta partisipan didik bisa disesuaikan terhadap materi serta keterbatasan infrastruktur fitur semacam jaringan seluler.

Di samping itu, pendidik dikatakan berhasil dalam melakukan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran secara online yaitu pendidik yang bisa berinovasi dengan cara seperti membuat berbagai modul, tata cara pendidikan, serta aplikasi apa yang sesuai dengan modul serta tata cara pendidikan. Kreatifitas ialah kunci sukses untuk bisa memotivasi siswa supaya senantiasa semangat dalam belajar secara online (daring), Maka dari itu guru harus bisa membuat skema dengan menyusun manajemen yang baik serta benar dalam pembinaan sistem pendidikan daring (online).

Dengan demikian, pendidikan online (daring) merupakan bagaimana pemecahan yang efisien dalam pendidikan di rumah guna memutus mata rantai Covid-19, jarak raga serta pula melindungi jarak pula jadi pertimbangan dipilihnya pendidikan ini.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif eksploratif dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian yang ditukukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok (Sukmadinata, 2016). Riset eskploratif ialah riset yang bertujuan buat menggali secara luas tentang sebabsebab ataupun hal-hal yang mempengaruhi terbentuknya suatu (Arikuntro, 2016). Metode ini digunakan periset buat memperoleh data tentang keefektifan sistem pendidikan online pada MI Mazra'atul Ulum 01.

Dalam riset kualitatif tidak memakai sebutan populasi namun oleh Spradley dinamakan social situation ataupun suasana soial yang terdiri dari 3 elemen ialah: tempat (place), pelakon (actor), serta kegiatan (activity) yang berhubungan secara sunergis (Sugiyono, 2017). Pada suasana sosial ataupun obyek riset ini bisa mengamati secara mendalam kegiatan orang-orang yang terdapat pada tempat tertentu. Pendekatan induktif adalah dalam proses penalaran di mulai dari keadaan khusus menuju pada keadaan umum. (Yamin, 2017). Pendekatan induktif merupakan pendekatan yang menekankan pada proses berpikir dalam mengutamakan sesuatu permasalahan, pengumpulan informasi, hipotesis, analisis informasi serta pula kesimpulan ataupun pemecahan permasalahan.

Dalam penelitian ini, terdapat 8 responden yang berkaitan dengan MI Mazra'atul Ulum yang terdiri dari 3 guru, 2 wali murid dan 3 murid. Peneliti memberi nama responden G1, G2, G3, W1, W2, M1, M2, dan M3. Pada riset yang menggunakan wawancara ini dilaksanakan teratur dengan pertanyaan yang sudah dibuat dan sudah di kaitkan dengan literatur terkait.

Tabel 1. Data Responden

Inisial	Jenis Kelamin	Usia	Status	Pendidikan Terakhir
G1	Perempuan	50	Menikah	S1
G2	Perempuan	26	Lajang	S1
G3	Laki- Laki	30	Lajang	S1
W2	Perempuan	40	Menikah	MA
W3	Perempuan	40	Menikah	MA
M1	Perempuan	9	Pelajar	MI
M2	Perempuan	10	Pelajar	MI
M3	Laki- Laki	11	Pelajar	MI

Riset mengaitkan 8 responden yang mempunyai keterkaitan dengan MI Mazraatul Ulum 01. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. (Sugiyono, 2017) menejaskan

bahwa purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan khusus. Purposive sampling merupakan pengambilan ilustrasi yang bersumber pada atas pertimbangan tertentu semacam sifat-watak populasi maupun karakteristik-karakteristik yang sudah dikenal sebelumnya (Noyoatmodjo, 2018) . Dalam penelitian eksploratif mencoba memaparkan jawaban atas pertanyaan yang sudah dibuat dalam suatu masalah kemudian akan menjadi patokan pada penelitian selanjutnya.(Yusuf, 2017). Oleh sebab itu, riset eksploratif di sebut pula riset pendahuluan. Dalam riset eksploratif hendak di diaktakan antara fenomena sosial ataupun indikasi sosial serta gimana wujud ikatan. Untuk itu dalam melakukan penelitian di perlukannya rancangan penelitian yang baik, benar, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam melakukan penelitian peneliti menyiapkan pertanyaan yang akan di ajukan kepada responden saat wawancara, dan wawancara dilakukan melalui pertemuan virtual. Semua informasi tentang hasil wawancara sudah di sertai adanya izin penelitian dan juga adanya persetujuan dari pihak responden. (Utarini, 2020) menyatakan bahwa analisis data kualitatif dapat dilakukan dengan pendekatan menggunakan analisis tematik. Dalam analisis tematik terdapat tujuan yaitu mengidentifikasi tema, maksudnya dalam penelitian peneliti harus memakai tema tersebut buat mengulas ataupun menanggapi sesuatu masalah maka tersebut maka dari itu diperlukannya pola yang menarik dan penting. (Utarini, 2020) Untuk mendapatkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis, periset menyusun serta mempersiapkan sebagian pertanyaan yang hendak diajukan kepada responden sebagai bahan menggali serta memperoleh data dari responden. Berikut pertanyaan-pertanyaan yang periset ajukan:

1. Berapa jumlah semua peserta didik MI Mazraatul Ulum 01?
2. Bagaimana akibat Covid-19 terhadap proses belajar mengajar peserat didik di MI Mazraatul Ulum 01?
3. Bagaimana asumsi mengenai proses belajar yang dijalani saat ini pada peserat didik MI Mazraatul Ulum 01?
4. Kapan dimulainya belajar online (daring) yang diterapkan pada siswa MI Mazraatul Ulum 01?
5. Apakah proses belajar online efisien atau efektif dalam menggapai harapan dari aktivitas belajar mengajar siswa MI Mazraatul Ulum 01?

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang keefektivitasan proses pendidikan online pada waktu pandemik Covid- 19. Hasil dari riset ini berbentuk jawaban dari statment yang sudah diajukan kepada Responden dikala wawancara. Berikut adalah kutipan pertanyaan dan jawaban dari masing-masing Responden:

1. Berapa jumlah semua peserta didik di MI Mazraatul Ulum 01?

G1, G2, G3, dan G4 menjawab:

“ Siswa – siswi MI Mazraatul Ulum 01 jumlah keseluruhan mulai dari kelas 1- 6 ada 312 siswa, setiap kelas di bagi menjadi 2 ruangan yaitu ruang kelas A dan ruang kelas B, setiap ruangan terdiri dari 26 siswa “

2. Bagaimana akibat Covid-19 terhadap proses belajar mengajar pada peserta didik di MI Mazraatul Ulum 01?

G1 menjawab:

“Dampak covid terhadap proses belajar mengajar yaitu proses belajar mengajar harus dilakukan dengan daring atau online dengan menggunakan fasilitas yang ada seperti WA, google clasroom, vidio call. “

G2 menjawab:

“Dalam pembelajaran online siswa tidak seaktif pada saat pembelajaran tatap muka siswa juga sering kali tidak fokus dalam mengikuti proses belajar mengajar, fasilitas juga kurang memadai untuk melakukan pembelajaran online, sebagian mengeluhkan pendidikan secara daring sebab keterbatasan akses internet.”

G3 menjawab:

“Pandemik Covid-19 menyebabkan proses belajar mengajar tatap muka menjadi online, kurangnya fasilitas membuat proses belajar kurang maksimal .”

W1 menjawab :

“Menurut saya pemebelajaran online ini sangat sulit untuk siswa MI, terutama kami sebagai orang tua yang menemani anak – anak belajar terkadang merasa kesulitan saat mengakses tugas. Dalam pembelajaran online juga di butuhkan hp yang canggih serta kuota yang memadai agar tidak ketinggalan dalam mengikuti pelajaran. “

W2 menjawab :

“ Kami sebagai orang tua yang kurang bisa internet sangat kesulitan pada saat pembelajaran online, anak juga jadi males belajar, terkadang anak megang hp bukan fokus pelajaran tapi malah bermain dan biaya untuk membeli kuota juga mahal.”

M1 menjawab :

“ Sekolah di liburkan dan di ganti belajar online dan tidak bisa bermain bersama teman – teman. “

M2 menjawab :

“ Pembelajaran di ganti online bapak ibu guru sering memberikan tugas tanpa menjelaskan terlebih dahulu. “

M3 menjawab :

“ Bosen belajar online banyak tugas dari bapak ibu guru enakan belajar di sekolah karena penjelasannya lebih mudah di tangkap “

3. Bagaimana asumsi mengenai proses belajar yang dijalani saat ini pada peserta didik di MI Mazraatul Ulum 01 ?

G1 menjawab :

“dalam pembelajaran online ini saya merasa materi yang saya sampaikan tidak sepenuhnya bisa di tangkap atau di pahami siswa saya, jadi saya tidak begtu suka dengan pembelajaran online ini, anak- anak juga jadi kurang aktif.”

G2 menjawab :

“ Semua pasti ada sisi positif dan negatifnya , kalau menurut saya proses belajar mengajar saat ini efektif karena siswa tidak perlu datang ke sekolah untuk mencegah penularan virus. Bisa belajar dimana saja. Tapi dengan sistem pembelajarn online ini, sisi negatifnya menurut saya kurang begitu mendorong siswa untuk semangat belajar. “

G3 menjawab :

“ Proses pembelajaran saat ini menurut saya kurang efektif untuk anak MI, dan juga fasilitas dan persiapan dalam pembelajaran ini kurang memadai. Mesikpun kurang efektif akan tetapi harus menyesuaikan dengan kenormalam yang baru ini.”

W1 menjawab :

“Menurut saya pembelajan saat ini efektif untuk mencegah penularan covid karean tidak berkumpul bersama tetapi anak jadi malas saat jam sekolah. “

W2 menjawab

“ Pembelajaran online membutuhkan biaya yang banyak untuk membeli kuota, tetapi anak kurang semangat dalam pembelajaran ini karena sulit di mengerti. “

M1 menjawab :

“ Bosan dirumah enak belajar di sekolah “

M2 menjawab :

“ Kadang saya suka terkadang saya juga tidak suka karena banyak tugas “

M3 menjawab :

“ Tidak begtu enak. Karena plajaran yang saya teriam agak sulit untuk di pahami, meskipun bapak ibu guru sudah menjelaskan, berbeda dengan offline yang bisa tatap muka. “

4. Kapan di mulainya belajar online (daring) yang diterapkan pada siswa MI Mazraatul Ulum 01 ?

G1, G2, G3 menjawab :

“ Pembelajaran daring ini dilakukan sekitar akhir Maret sampai bulan September, pada bulan Oktober sekolah tidak menerapkan sistem pembelajaran online lagi tetapi siswa masuk di bagi menjadi 2 sesi yaitu ada yang masuk pagi dan ada yang masuk siang. “

5. Apakah proses belajar online efisien atau efektif dalam menggapai harapan dari aktivitas belajar mengajar siswa MI Mazraatul Ulum 01 ?

G1 menjawab :

“Menurut saya kurang efektif akan tetapi harus menyesuaikan dengan kenormalan yang baru ini jadi siap nggk siap ya harus siap. “

G2 menjawab:

“ Menurut saya cukup efektif dilakukannya pembelajaran online ini jika di bandingkan dengan tidak melakukan pembelajaran sama sekali. Pembelajaran online juga efektif dalam mengurangi penyebaran covid 19. “

G3 menjawab :

“ Menurut saya tidak begitu efektif, karena menurut saya pembelajaran sistem tatap muka saja anak – anak terkadang masih belum sepenuhnya menangkap materi yang dijelaskan apalagi dengan menggunakan pembelajaran online seperti ini dengan berbagai kendala yang dihadapi, tentunya pembelajaran jadi kurang efektif. “

W1 menjawab :

“ ada efektifnya ada tidak efektifnya, saya sebagai orang tua harus siap mendampingi anak-anak dalam belajar online, karena kalau tidak di dampingi anak- anak merasa kesulitan dalam mengakses belajarnya. Efektifnya dalam keadaan seperti ini pembelajaran online cocok digunakan demi kesehatan anak- anak. “

W2 menjawab :

“ Menurut saya kurang efektif karean anak saya jadi males belajar. Tetapi dengan kebijakan pembelajaran online bisa mengurangi penyebaran virus covid ini.”

M1 menjawab :

“ Tidak efektif, pembelajara online sulit”

M2 menjawab :

“ Tidak efektif karena tidak begitu paham dengan materi yang disampaikan bapak ibu guru ”

M3 menjawab :

“ Kurang suka dengan pembelajaran online lebih suka pembelajaran tatap muka.”

D. Pembahasan

E – learning merupakan segala aktivitas pembelajaran yang menggunakan bantuan teknologi internet. E- learning merupakan segala pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan perangkat elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi atau bimbingan. Ada pula yang menjelaskan bahwa E- learning merupakan bentuk pembelajaran jarak jauh yang dilakukan melalui internet. (Kusuma, 2017)

Di masa pandemi covid ini berbagai upaya dilakukan untuk meminimalisir penyebaran virus covid terutama di dunia pendidikan. Pemerintah mengeluarkan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan virus corona Virus Disease (Covid – 19) pada satuan pendidikan provinsi, kepala dinas Pendidikan Kabupaten / Kota, Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi, Pimpinan Perguruan Tinggi dan Kepala sekolah di seluruh Indonesia untuk menerapkan pembelajaran daring di setiap sekolah dengan menggunakan aplikasi E – learning. Penerapan pembelajaran E – learning dilakukan untuk menyambung proses pembelajaran tatap muka dan juga membantu mengurangi penyebaran virus covid. Pembelajaran E – learning ini tidak hanya diterapkan di Indonesia tetapi diterapkan di seluruh wilayah dunia yang terpapar covid 19. Di Indonesia pembelajaran E – learning ini diterapkan kepada semua pelajar dari jenjang SD sampai Mahasiswa. Sistem E – learning ini sudah tidak asing lagi bagi Indonesia, Namun secara keseluruhan banyak sekolah yang belum menerapkan sistem E – learning, seperti sekolah-sekolah yang terletak pada persebaran daerah pelosok di Indonesia. (Budi, Suprapti, Danang, & Febryantahanuji, 2019)

Pada hakikatnya, E – learning memiliki dua tipe yaitu synchronous dan asynchronous. Synchronous yang berarti waktu secara langsung. Maksudnya proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik dilakukan di waktu yang sama. Kemungkinan hal ini terjadi adanya interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik secara online. Dalam pelaksanaan, synchronous training dijelaskan bahwa peserta didik dan pendidik harus mengakses internet secara bersamaan. Materi pembelajaran yang diberikan pendidik berbentuk seperti rangkuman atau slide presentasi atau dengan media yang lain. Peserta didik dapat mendengarkan pendidik yang menerangkan materi secara langsung melalui internet. Peserta didik juga dapat bertanya secara langsung atau komentar secara langsung melalui chat window. Synchronous training biasa disebut juga virtual classroom. Synchronous training diartikan sebagai gambaran dari kelas nyata, namun bersifat maya (virtual) dan semua peserta didik terhubung melalui internet. (Hartono, 2018) Sedangkan Asynchronous berarti tidak dalam waktu yang sama. Maksudnya peserta dapat mengikuti pelajaran kapan saja dan dimanapun tanpa bersamaan dengan pendidik.

Pembelajaran menggunakan E – learning ini bisa dilakukan dimana saja asalkan terhubung dengan jaringan internet. Dalam proses pembelajaran e – learning juga dibutuhkan sarana prasarana yang mendukung supaya pembelajaran dapat berlangsung dengan kualitas yang baik. (Elyas, 2018)

Dalam pembelajaran E – learning dibutuhkan sarana dan prasarana untuk mendukung keberhasilan pembelajaran E – learning. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran e learning diantaranya adalah Laptop / komputer, smartphone (HP) sistem, serta jaringan internet yang digunakan untuk mengakses pembelajaran. Namun, tidak semua siswa dapat memenuhi sarana prasarana tersebut dikarenakan tidak semua pihak keluarga siswa memiliki kemampuan dalam memenuhi sarana dan prasarana tersebut karena persebaran status perekonomian yang tidak merata. Di daerah pelosok pedesaan atau daerah terpencil yang susah untuk mencari jaringan juga menjadi kendala pembelajaran E – learning. Dalam prosesnya, pembelajaran daring tidak mampu mencapai indikator yang positif, seperti melihat realitas

yang dialami sebagian besar orang tua dan murid di MI Mazraatul Ulum 01, anak mereka tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan sempurna karena kurangnya fasilitas untuk melakukan pembelajaran e - learning.

Integrasi menggunakan sumber pembelajaran langsung (offline) dan pembelajaran tidak langsung (online) adalah keputusan demokratis kebijakan pemerintah dalam merelasikan derasnya arus penyebaran sumber energi elektronik (E- laearning) serta susah lepas dari menggunkan sumber- sumber belajar yang didapatkan dalam ruang kelas. Maksudnya, bagaimanapun canggihnya teknologi dalam pendidikan E- learning belum sanggup menggagntikan penerapan pendidikan tatap muka, sebab dalam tata cara pendidikan tatap muka lebih efisien di bandingkan dengan pendidikan online ataupun E- learning (Ucu, Paturusi, & Sompie, 2018). Tidak hanya itu pula banyak hambatan dalam pendidikan E- learning semacam Keterbatasan dalam pengaksesan internet, semacam fitur keras serta lunak, dan pembiayaan terpaut perihal itu jadi hambatan dalam mengoptimalkan sumber belajar online. (Yaumi, 2018)

Sedangkan efektivitas sendiri memiliki pengertian suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target telah dicapai. Apabila semakin besar persentase target yang di capai maka semakin tinggi efektivitasnya. Pendapat lain menjelaskan bahwa efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas tingkat kemampuan untuk mencapai tujuan dengan baik dan tepat. (Kurniasari, Pribowo, & Deni Adi Putra, 2020)

Faktor penentu berhasilnya dalam belajar yaitu harus adanya persiapan seblum membeikan layanan belajar, teruteama pada pembeljaran online atau e learning membutuhkan persiapan yang matang untuk melakukan pembelajaran e - learning agar bisa efektif. (Kusnia, 2020)

Menurut pendapat lain bahwa Faktor yang menentukan keefektifan belajar bukanlah alat penyampaiannya tetapi desai mata pelajaraanya. Salah satu yang menjadi alasan dalam memilih strategi pembelajaran yakni untuk mendapatkan pembelajaran yang sesuai dan responsif. Sehingga nilai keefektifan dalam pembelajaran dapat diidentifikasi melalui respon guru dan siswa.. (Abidin, Hudaya, & Anjani, 2020)

Dalam pembelajaran di butuhkan perencanaan yang matang, pemilihan strategi, media, teknik, model pembelajaran, pembuatan perangkat pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran yang saling berkesinambungan. Salah satu indikator agar pembelajaran dikatakan efektif adalah tercapainya tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan yang di inginkn serta peserta didik dapat memahami materi pelajaran yang di ajarkan serta dapat mempraktekaannya. (Rohmah, 2017)

Dalam pembelajaran online terdapat beberapa hambatan yang di alami oleh pendidik, peserat didik dan juga wali murid dari siswa . Kendala tersebut seperti kurangnya persiapan guru dalam pembelajaran online, Kurangnya fasilitas penunjang pembelajaran online dapat dikatakan sebagai suatu kendala dalam prosesnya, namun usaha peningkatan tetap harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dan dalam hal ini peran orang tua sangat mendominasi dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar untuk akses pendidikan yang baik untuk anaknya.

Kendala yang lain yang di alami saat pembelajaran online adalah tingkat semangat belajar murid yang kurang, hal ini juga dapat menjadikan efektif atau tidaknya pembelajaran dengan sistem online. Karena melihat realita bahwasanya budaya belajar tatap muka tetap melekat pada kepribadian belajar siswa, sehingga memungkinkan kegiatan belajar mengajar online banyak siswa yang merespon dengan negatif yang mengakibatkan indikator belajar yang negatif atau tidak efektif. (Oktavian & Aldya, 2020)

Dalam penelitian analisis keefektifan pembelajaran online ini, para siswa menggunakan internet dengan memanfaatkan berbagai platform seperti, aplikasi whatsapp dan google clasroom dalam melangsungkan kegiatan belajar mengajar. Responsif siswa dan guru dalam menggunakan metode online kurang terjalin sehingga menunjukkan ketidakefektifan yang mana mengakibatkan kurang maksimal pembelajaran pada siswa dan menunjukkan hasil proses indikasi yang negatif. Hal ini ditunjang dari capaian hasil belajar siswa yang sudah ditempuh.

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa aktifitas guru dan siswa dalam menggunakan metode online ini siswa lebih banyak mengerjakan tugas yang diberikan guru tanpa mendapatkan pengarahan dan penjelasan yang signifikan terhadap materi yang dipelajari, sehingga ilmu yang didapat siswa juga sangat minim karena dalam metode ini siswa dituntut untuk dominan pada belajar mandiri. Namun kemandirian dalam belajar belum bisa menjadi barometer pemahaman siswa terhadap materi. Hal ini berarti bahwa peran orang tua sangat mendominasi dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar dan guru mengambil peran sebagai fasilitator yang menjamin siswa mendapatkan hak-hak belajar dan mendapatkan pengajaran secara masif. Respon guru dalam menanggapi metode online ini berusaha untuk memfasilitasi dengan baik guna mencapai indikator yang diinginkan seperti yang didapat siswa dalam kuliah tatap muka, dan respon siswa dalam menanggapi pembelajaran metode online ini dipenuhi dengan respon yang kurang baik, seperti belajar menjadi bosan, malas, dan kurang aktif pada saat berlangsungnya pembelajaran dan sesudahnya.

E. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa pembelajaran e-learning merupakan pembelajaran yang menggunakan bantuan internet. Di masa pandemi dilakukan pembelajaran online guna membantu pencegahan penyebaran Covid-19. Dalam penelitian ini, pembelajaran online tidak efektif karena memiliki beberapa kendala diantaranya, kurangnya persiapan teknologi, kurangnya sarana, dan prasarana menjadi suatu kendala dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar secara online.

Kurangnya sarana prasarana di akibatkan oleh faktor ekonomi orang tua siswa dan juga jaringan internet untuk mengakses pembelajaran. Adanya hambatan – hambatan tersebut membuat materi yang di sampiakan oleh guru kurang sempurna dan pembelajaran menjadi tidak efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipapakan ada beberapa saran dalam melaksanakan pembelajaran online diantaranya sebelum melakukan pembelajaran online perlu disiapkan

fasilitas pendukung dan juga di adakan pelatihan terlebih dahulu kepada guru, siswa dan juga orang tua, selama proses pembelajaran online diharapkan orang tua selalu mendampingi siswa agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid 19. *Research and Development Journal Of Education*, 1.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid 19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3).
- Arikuntro. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Budi, padjar S., Suprpti, Danang, & Febryantahanuji. (2019). Media Pembelajaran E - Learning Dengan Metode Parsing Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di Sekolah Berbasis Web. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi , Teknologi Informasi Dan Sistem Komputer*, 14(2).
- Elyas, A. H. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran E - Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Warta*, (56).
- Hartono, W. (2018). Penggunaan E- Learning sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1–8.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1).
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Deni Adi Putra. (2020). Analisa Efektivitas Pelaksanaan Belajar dari Rumah Selama Pandemi covid 19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 6(3).
- Kusnia, T. W. (2020). Efektivitas E - Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Sususna Artikel Pendidikan*, 4(2).
- Kusuma, A. (2017). E - Learning dalam Pembelajaran. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 14(1).
- Noyoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2).
- Rohmah, A. (2017). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1).
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid - 19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ucu, N. La, Paturusi, S. D. E., & Sompie, S. R. U. A. (2018). Analisa Pemanfaatan E - Learning Untuk Proses Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Informatika*, 13(1).

- Utarini, A. (2020). *Tak Kenal Maka Tak Sayang: Penelitian Kualitatif Dalam pelayanan Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yamin, M. (2017). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Yaumi, M. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Media Group.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.